

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: HAKIKAT METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Susi Susanti, Usiono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Author Corresponding:
Susi Susanti

Abstract.

In the context of Islamic education, it is important for educators to understand the nature of educational methods, because an educator must know the various characters of different students. Differences in character cause each educator to face various challenges in teaching. The aim of this research is to find out appropriate methods for teaching students, as it is known that without educational methods they will experience difficulties in implementing the curriculum and achieving the desired goals. This research is a systematic review research sourced from published journals from 2019 to 2024. Based on this research, it can be concluded that educational methods are very important, Islamic education in its implementation requires appropriate methods to deliver educational activities towards the desired goals.

Keywords: Methods, philosophy of Islamic Education

PENDAHULUAN

Secara formal pendidikan di Indonesia diatur dalam undang-undang kependidikan. Antara lain Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam tujuan secara umum pendidikan Islam membentuk pribadi bahagia di dunia dan akhirat. Isi

pendidikannya mencakup ilmu pengetahuan, kesenian dan segala hal yang mampu mengerakan perkembangan manusia(Sidik et al., 2022).

Filsafat pendidikan Islam secara umum akan mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan. Misalnya berkaitan dengan masalah metode pendidikan seperti yang akan kita bahas dalam makalah ini. Untuk itu perlu untuk kita ketahui apa yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam, serta metode-metode apa saja yang terdapat dalam dunia Pendidikan.

Dengan menguasai metode maka memudahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan termasuk pendidikan Islam. Dalam hal ini seorang guru harus memahami hakikat metode yang mendukung dalam pembelajarannya. Karena metode merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Tulisan ini akan membahas mengenai pengertian metode pendidikan Islam, macam-macam metode Pendidikan islam, dan tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi Literatur dengan metode yang dipakai yaitu Systematic Review (SR) atau secara umum disebut Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan.

Rindeley menyatakan ada 5 Metode SLR yang dikutip (Arдын & Dkk, 2023) menggunakan tahap-tahap pokok sebagai berikut:

1. Formulasi Pertanyaan Penelitian: Tahap ini memastikan kejelasan pertanyaan pendelitan dan kejelasan tujuan SLR yang akan dilakukan
2. Strategi Pencarian dan Pemilihan Artikel: Tahapan ini mengembangkan strategi pencarian untuk mengidentifikasi kajian-kajian/riset yang relavan dari berbagai sumber basis data, menerapkan kriteria inclusion dan exclusion untuk menemtukan artikel terpilih
3. Penilaian Kualitas Artikel: Tahapan ini mengevaluasi kualitas dari tertentu untuk memastikan tertentu bahwa evidensi yang terdapat dalam kajian adalah valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
4. Ekstraksi dan Sistensi Data: Tahapan ini melakukan sintesis dari hsil-hasil temuan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ringkasan hasil yang komrehensif
5. Interpretasi dan Pelaporan: Tahapan ini menyajikan dengan jelas temuan-temuan pokok termasuk metodologinya secara jelas serta

menginterpretasikan hasil sesuai dengan kontek dan pertanyaan.

Peneliti mendapatkan 12.300 artikel yang berhubungan dengan tema Hakikat Metode Pendidikan Dalam Perspektif filsafat Pendidikan Islam pada pencarian Database Google Scholar, lalu memilih 20 artikel yang berkaitan dengan topik yang diteliti dari beberapa artikel. Tema Hakikat Metode Pendidikan Dalam Perspektif filsafat Pendidikan Islam 7 artikel didapatkan terutama selaras dengan tema yang diteliti yang akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil search process yang ditampilkan pada tabel 1 dikelompokkan berdasarkan tipe jurnal untuk mempermudah melihat jenis data atau tipe jurnal yang diperoleh melalui search process.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Peneltian	Hasil Penelitian
Ahmad Sukri Harahap, 2018	Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dari sudut pandang Barat, banyak sekali metode seleksi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Secara khusus metode pengajaran Islam berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk dua dimensi, hakikat manusia yang terdiri dari jisme dan akal, serta konsep Islam tentang bagaimana ilmu pengetahuan masuk ke dalam manusia yaitu melalui pendengaran (sam'ah) penglihatan (bashar) dan hati (qalb). Jika hal ini tidak diperhatikan, maka sebaik apapun metode itu dipilih, belum tentu dapat mengatasi permasalahan tersebut.
Intan Kumala Sari,	Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif	Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam pendidikan multikultural melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap

Nurkholijah Siregar, 2021	Filsafat Pendidikan Islam	demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka. Dengan kata lain, pendidikan multikultural sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada jenis kekerasan.
Bahrul Ulum, 2020	Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Dalam dunia pendidikan memiliki banyak metode pendidikan. Karena dalam pendidikan seorang pendidikan tidak hanya mengenal satu karakter orang saja tetapi banyak karakter, hal ini menyebabkan ketika pendidik sedang mengajar akan menghadapi masalah yang berbeda-beda. Disamping itu metode pendidikan merupakan jembatan yang bisa menghubungkan pendidik dengan peserta didik, seandainya metode ini tidak ada pendidik akan kesulitan dalam menerapkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapainya.
Ayu Winda Sari, Dina Natalia, Nurul hasanah, 2020	Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam	filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan, seperti manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, kurikulum, metode, lingkungan, guru, dan sebagainya. Adanya metode dalam pembelajaran, pembelajaran pun lebih berguna dan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dan bidang pendidikan apapun.
Amalia1Alfatar Ihsan2Halimatul Adha3Intan Khairani4Tirti Dara Lestari5 2023	Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Definisi pendidik dalam pendidikan Islam adalah: Mu'allim, Muaddib dan Murabbi. Tugas seorang pendidik ditinjau dari al-qur'an dan hadits adalah: konselor, tugas pendidik sebagai wali, tugas pendidik sebagai penanggung jawab

		akhlak anak didiknya. Kepribadian merupakan unsur yang sangat menentukan eratnya hubungan antara guru dan siswa. Kepribadian guru tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam mendidik dan membimbing anak didik. Ada 6 kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu: berakhlak mulia, mantap dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, rendah hati dan berakhlak baik serta kuat fisiknya.
Lathifa Adi Listi, Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi, Mukhlisin, 2022	Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam	Penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah swt. Dalam al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia, seperti metode uswatun hasanah, metode qishah, metode amtsal (perumpamaan), metode tarqhib dan tharhib (reward dan punishment).
M. Umar Mahmudi1, Moh. Sugeng Solehuddin2 2023	Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Agama dan pendidikan adalah dua aspek yang saling terkait dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter individu. Penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman kita tentang bagaimana Filsafat Pendidikan Islam membentuk paradigma pendidikan yang holistik dan menekankan

		pentingnya agama sebagai landasan utama.
--	--	--

Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua suku kata, yaitu "meta" artinya melalui dan "hodos" artinya jalan atau cara penggabungan kedua kata ini menjadi "metahodos" yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah "thariqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal dengan istilah method yang berarti cara. Dengan demikian metode adalah dapat berate cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya metode adalah jalan untuk mencapai tujuan.

Jika kata metode dikaitkandengan pendidikan islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami (Ismail, 2022). Al-Syaibany memberikan takrif metode jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, ialah

"Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh uru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tangka laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan."

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan Islam itu adalah segala cara yang dilakukan pendidik dalam memberikan petunjuk, nasehat, bimbingan, pelajaran dalam berbagai bentuknya dengan tulus dan mengutamakan unsur keteladanan, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan petunjuk al-quran dan as-sunnah (Maragustam & Dkk, 2021).

Jenis Metode Dalam Pendidikan Islam

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab AlQuran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al Qur'an dan Hadits. Al- Syaibany berpendapat dasar-dasar penyusunan metode dalam pendidikan Islam ialah (Ismail, 2022):

- Dasar agama (Al-Quran, hadis, para sahabat dan ulama salaf)
- Dasar biologis, meliputi pertimbangan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia anak didik

- c. Dasar psikologis, meliputi pertimbangan terhadap motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat, dan intelektual anak didik
- d. Dasar sosial, meliputi pertimbangan kebutuhan sosial di lingkungan anak didik.

Adapun metode- metode yang dapat diterapkan dengan maksud dan tujuan tertentu diantaranya:

1. Metode Uswatun Hasanah

Dalam Alquran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya (Harahap, 2018).

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain (Darmiah, 2022) .

2. Metode Qishah

Metode kisah penyajian materi ajar oleh pendidik yang menampilkan cerita atau kisah yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis. Dalam pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut (Darmiah, 2022): a) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna-makna tersebut menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar. b) Kisah Qur`ani dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya secara menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati atau merasakan seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya. c) Kisah Qur`ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida, dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, dan melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

Keistimewaan metode kisah dalam Al-Quran dan hadis yakni:

- a. Kisah yang memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama. Salah satu contoh kisah tentang Yusuf mengenai berbagai peristiwa yang dialami mulai sejak kecil hingga menjadi pembesar. Firman Allah dalam surah Yusuf ayat 4-5:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ قَالَ يَبْنِي لَكَ قَصَصٌ رُءْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ

(4) (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku". (5) Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".

Dan firman Allah surah Yusuf ayat 100:

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

100. Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

3. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode amsal merupakan suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, metode ini juga dapat membawa pemahaman yang rasional yang mudah dipahami, sekaligus dapat menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan amal baik dan meninggalkan amal yang buruk.

Dalam buku M. Salim yang di kutip oleh (Santrisno, 2018) Metode ini bukan hanya sekedar digunakan untuk menjabarkan materi ilmiah. Akan tetapi juga diluar pengajaran, diantaranya:

- a. Memahamkan sesuatu yang abstrak sehingga dapat diindera dengan mudah
- b. Menyingkap hakikat sesuatu sehingga akal mampu menangkap hal-hal yang sebelumnya bersifat abstrak
- c. Memadatkan makna yang luas dengan ungkapan yang singkat dan jelas
- d. Menarik simpatisme audiensi singga menyenangkan sesuatu
- e. Menghindari sesuatu yang tidak disenangi oleh jiwa
- f. Memuji sesuatu yang menjadi percontohan
- g. Menunjukkan sifat yang tidak baik pada contoh

Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 41
مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

41 Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.

Ayat diatas menunjukkan perumpaan atau permisalan terkait tentang orang-orang yang menyadarkan dan menggantungkan dirinya selain Allah berate dia telah mengambil perlindungan yang sangat lemah diumpakan seperti laba-laba yang rapuh

4. Metode Targhib-Tarhib (Reward dan Punishment)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman kerana dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi, tekanannya ialah targhib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan. (Darmiah, 2022)

Dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Saksi tersebut dapat juga dilakukan dengan tahapan, contohnya dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam artian tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik (Santrisno, 2018). Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari hukuman fisik. Contoh ayat al-quran yang berisi ganjaran dan hukuman dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 15-16

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِي قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخَسِرَانُ الْمُبِينُ لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ يَعْبُدُونَ

(15). *Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.* (16) *Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.*

5. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah pembiasaan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dalam penyampain materi tersebut diharapkan siswa bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan

Implementasi metode ini akan nyata manfaatnya apabila didasarkan pada pengalaman. Peserta didik dituntun untuk melakukan pengulangan/latihan atau

praktek yang diulang-ulang. Baik latihan mental dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motoric yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting. Latihan mental, mengaktifkan orang yang belajar untuk membayangkan kejadian-kejadian yang sudah tidak ada, untuk berikutnya bayangan-bayangan ini membimbing latihan motorik.

Peserta didik sebagai Islam yang bertugas mewariskan nilai-nilai ajaran Islam harus dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang terpuji, sehingga menjadi pondasi dalam berbagai aktivitas pergaulan.

Dalam ayat yang berkaitan dengan metode ini, sebagaimana Allah ungkapkan dalam surah Al-A'ala ayat 6

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

6. *Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,*

Al-Ghazali juga meletakkan prinsip metode belajar pada aspek mental atau sikap, sebagaimana kata-kata Al-Ghazali “wajib atas para murid untuk membersihkan jiwanya dari kotoran/kerendahan akhlak. Adapun metode menurut al-Ghazali yaitu:

a. Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah disampaikan atau bacaan yang telah mereka baca (Azis, 2019). Metode tanya jawab dapat membantu pengembangan proses berfikir peserta didik dengan mudah menilai dan mengawasi perkembangan berfikir anak dalam proses pembelajaran. Tanya jawab adakalanya berguna untuk menghilangkan keraguan seseorang tentang suatu hal atau berupa pengujian terhadap sesuatu. Bahkan pertanyaan timbul dari ketidaktahuan seseorang. Dalam hal ini seorang guru harus arif dan paham ke mana arah dan tujuan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, atau maksud suatu pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Jawaban yang diberikan guru hendaknya tidak terbatas pada jawaban ya atau tidak, namun lebih jauh dari itu hendaknya mampu mengembangkan daya berfikir dan analisa peserta didik terhadap suatu persoalan.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Sari et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang lebih khusus, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode diskusi adalah, selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan siswa, juga untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada, dengan berlatih mengemukakan pendapatnya sendiri

c. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya.

d. Metode Praktek

Metode praktek adalah cara mengajar dengan mempraktekkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan (Fitriana, 2020).

Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam

Dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip prinsip dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa aspek dan tujuan pendidikan menurut Filsafat Pendidikan Islam (Mahmudi, 2023)

a. Pendidikan Akhlak (Moral)

Tujuan utama pendidikan dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan harus mendorong individu untuk mengembangkan karakter yang bermoral tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk nilai-nilai seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang.

b. Pendidikan Keilmuan (Intelektual)

Filsafat Pendidikan Islam menekankan pentingnya keilmuan. Pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus mengembangkan potensi intelektual individu.

c. Pendidikan Agama:

Fokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, hukum-hukumnya, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan:

Memberikan pemahaman tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan kemanusiaan secara umum. Pendidikan harus membentuk individu yang peduli, berempati, dan siap membantu sesama.

e. Pendidikan Kemandirian:

Filsafat Pendidikan Islam juga menekankan pembentukan karakter mandiri. Individu harus diberdayakan untuk menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hakikat metode pendidikan Islam adalah suatu cara untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam hingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Macam-macam metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran yaitu Metode *uswatun hasanah*, *qishah*, *amtsal* (perumpamaan), *thawab* dan *iqab*, *targhib* dan *tarhib* (reward dan punishment). Adapun macam-macam metode menurut imam al-ghazali yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode praktek.
3. Filsafat Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter mandiri, di mana individu diberdayakan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, E., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Darmiah, D. (2022). Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 373. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14775>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1), 13–20.
- Ismail. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Mahmudi, M. U. (2023). *Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 1(1), 83–90.
- Maragustam, & Dkk. (2021). *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*. CV. Asna Pustaka.
- Santriso, H. (2018). *filsafat pendidikan islam*. Samudra Biru.
- Sari, A. W., Natalia, D., & Hasanagh, N. (2020). Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam. *Suhuf*, 32(1), 28–49.
- Sidik, M., Irwansyah, & Riduwan, M. (2022). Pendidikan Dalam Tinjauan

Filsafat Islam. *Jurnal Ta'Limuna* , 1(1), 37–45. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta-limuna/article/view/132>